

Metode Dakwah Rasulullah SAW kepada Golongan Non Muslim di Madinah

Dalinar, M.Nur¹

Abstract: Da'wah is a call to believe in Allah SWT, dakwah is not a special task to a particular person but to all Moslems. In delivering da'wah required various methods and strategies in order the message of da'wah is accepted to the mad'unya. At the time of Rasulullah SAW, the method of dakwah used to non-Muslims in Medina was da'wah through writing (Da'wah bil Al-Qalam). He sent messengers, who carried Islamic invitations which addressed to Heraclius (Roman Emperors), King Negus (Ruler of Ethiopia), Khusrau (Persian Ruler), and other great leaders. This is motivated by the Hudaibiyah Peace Agreement, political and theological. The contents of the Prophet's message of propaganda send to the kings was amazing, always preceded by Basmalah, some letters also include verses of the Qur'an. The composition of the sentence in the letter of the Prophet SAW always preceded the phrase "From Muhammad, the servant of Allah, and his messenger", then mention the name of the king who became the object and mention his position and power. The message by Rasulullah SAW gives persuasive value to invite kings to embrace Islam. Besides writing method Rasulullah SAW delivered dakwah to the non-Muslims in Medina was lack of coercion in embracing Islam, equality, fairness, honesty, rahmah and goodness.

Keywords: Dakwah Method, Non-Muslim group

Abstrak: Dakwah adalah seruan untuk beriman kepada Allah SWT, tugas dakwah bukanlah tugas khusus kepada orang tertentu saja tapi menjadi kewajiban kepada seluruh umat Islam. Dalam penyampaian dakwah ini diperlukan berbagai metode dan strategi agar pesan dakwah sampai kepada mad'unya. Pada zaman Rasulullah SAW metode dakwah yang digunakan kepada golongan non muslim di Madinah adalah dakwah melalui tulisan (Dakwah bil Al-Qalam). Beliau mengirim utusan yang membawa surat ajakan masuk Islam yang ditujukan anantara lain kepada Heraclius (Kaisar Romawi), Raja Negus (Penguasa Ethiopia), Khusrau (Penguasa Persia), dan para pemimpin besar lainnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh Perjanjian Perdamaian Hudaibiyah, politik dan teologis. Isi surat dakwah Rasulullah SAW yang dikirimkan kepada para raja sangatlah menakjubkan, selalu didahului kalimat Basmalah, sebagian surat juga mencantumkan ayat-ayat Al-Qur'an. Susunan kalimat dalam surat Rasulullah SAW selalu didahului kalimat "Dari Muhammad hamba Allah dan utusan-Nya", kemudian menyebutkan nama raja yang menjadi obyek serta menyebutkan kedudukan dan kekuasaannya. Surat Rasulullah SAW memberi nilai persuasif untuk mengajak para raja memeluk agama Islam. Selain melalui tulisan metode dakwah yang digunakan Rasulullah SAW kepada golongan non muslim di Madinah adalah ketidak paksaan dalam memeluk Islam, kesamarataan, Sikap adil, sikap jujur, rahmah dan kebaikan.

Kata Kunci: Metode Dakwah Rasulullah SAW, Golongan non muslim

¹ Dosen Tetap Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Pendahuluan

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat. Merupakan kenyataan bahwa Islam adalah agama yang paling banyak mempengaruhi hati dan pikiran berbagai ras, bangsa dan suku dengan kawasan yang luas, yang di dalamnya terdapat kemajemukan rasial dan budaya.² Dakwah itu sendiri secara filologi ialah lebih kurang-bermakna mengajak kepada jalan (agama) Allah azza wa jalla. ³Al-Quran surat An-Nahl:125 menjelaskan:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Dalam surat An-Nahl ayat 125 mengandung tiga metode dakwah yang terkenal, yaitu dengan Hikmah, Maudhah Hasanah, dan Mujadalah.⁵ Penyampaian nasehat ataupun pelajaran yang baik itu bisa dalam bentuk lisan (*verbal advice*) dan juga secara tulisan (*written advice*).⁶ Dakwah dikatakan sangat efektif dalam menyampaikan pesan dari da'i kepada mad'u apabila menggunakan sarana atau media dakwah. Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan dakwah Islam menggunakan berbagai macam metode antara lain: metode sembunyi-sembunyi, dakwah secara terang-terangan, politik pemerintah, surat-menyurat, peperangan, pendidikan dan pengajaran agama.⁷

Dakwah melalui tulisan (Dakwah Bil Al-Qalam) merupakan salah satu metode dakwah dalam bentuk tulisan dan wahana untuk mengajak beriman bagi kaum tertentu.⁸ Dakwah melalui tulisan bukanlah cara yang baru dalam tradisi dakwah Islam, justru yang menjadi *agent of change* adalah Nabi Muhammad SAW yang pertama mengenalkan metode dakwah melalui tulisan yang ditujukan kepada para penguasa non-muslim saat itu. Secara tidak langsung Rasulullah SAW telah mencontohkan kepada umatnya tentang dakwah beliau dalam mempengaruhi orang yang kafir agar menjadi muslim dan orang yang buruk tingkah lakunya menjadi baik. Salah satu cara dakwah

² Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana), 2004. hlm. 21.

³ *Ibid* hlm.4

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media), 2005. hlm. 281.

⁵ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 125.

⁶ Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, Pengantar Sejarah Dakwah, (Jakarta: Kencana), 2007. hlm. 57.

⁷ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: al-Ikhlash), 1983. hlm. 151-158.

⁸ Ahmad Hatta, dkk., The Great Story Of Muhammad saw., (Jakarta: Maghfirah Pustaka), 2011. hlm. 435.

beliau adalah dakwah dengan menggunakan media surat kepada para raja yang disampaikan oleh duta-duta Rasulullah SAW.⁹

Fakta historis mencatat, pasca diberlakukannya perjanjian Hudaibiyah, Nabi Muhammad SAW sangat gencar mengajak para raja di negeri seberang untuk memeluk agama Islam.¹⁰ Rasulullah SAW menulis surat kepada para raja dunia dan para pemimpin Arab, mengajak mereka masuk Islam, menuju jalan Tuhannya dengan cara bijaksana dan nasihat baik. Beliau sangat memperhatikan hal ini dan memilih orang yang layak untuk mengutusnyanya; orang yang mengetahui bahasa dan negaranya.¹¹ Paling tidak ada empat orang raja yang menjadi obyek dakwah Nabi SAW melalui media surat. Ibnu Hisyam dalam Sirah Nabawiyah-nya menyebutkan yaitu: Raja Negus Najasyi di Abbessinia (Ethiopia sekarang ini), Raja Heraclius (Kaisar Imperium Romawi yang berpusat di Konstatinopel atau Byzantium), Raja Khosrou II (Kisra Abrawaiz penguasa Persia), dan Raja Muqauqis penguasa Koptik (Qibthi wilayah Mesir), mereka merupakan raja-raja yang menjadi obyek dakwah Nabi Muhammad SAW dalam dakwahnya dengan menggunakan media surat.¹²

Dalam mendakwahkan agama barunya dengan media tulisan yang berupa surat resmi berstempel kenabian ini, kesuksesan banyak diraih. Tidak sedikit pemimpin kerajaan dan rakyatnya yang berbondong-bondong memeluk Islam hanya dengan membaca sepucuk surat Muhammad yang dikirimkan melalui utusannya. Dakwah dengan menggunakan metode tulisan ini tetap terkandung nilai teologis berupa ajakan kepada tauhid (Rasulullah SAW ingin membuktikan bahwa risalah Islam adalah alamiah untuk seluruh umat manusia). Kedua, menginformasikan adanya Islam sebagai penyempurna agama sebelumnya. Dan ketiga, sebagai sarana yang berperan untuk melapangkan jalan dakwah.¹³

Rasulullah SAW tidak meninggalkan peran tulisan dalam dakwahnya, meskipun beliau ditakdirkan sebagai seorang yang buta huruf. Lewat para sahabatnya beliau menggunakan tulisan untuk menjangkau sasaran dakwah yang sangat jauh.¹⁴ Seperti beliau mengirim surat kepada para raja, untuk diajak beriman kepada Allah SWT.

Dakwah Rasulullah Melalui Surat (Dakwah Bi al-Qalam)

Dalam tulisan ini, yang dimaksud surat kepada raja adalah surat-surat yang dikirim oleh Nabi Muhammad kepada para raja adidaya di Romawi dan Persi beserta raja-raja kecil yang berada

⁹ Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Op.Cit.*, hlm. 63.

¹⁰ Ja'far Subhani, *Ar-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah saw*, Penerjemah: Muhammad Hasyim dan Meth Kieraha, (Jakarta: Lentera), 2000. hlm. 481.

¹¹ Abul Hasan Ali Al-Hasan An-Nadwi, *Shirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*, Cet. ke-6, Penerjemah: M. Halabi Hamdi dkk., (Yogyakarta: Darul Manar), 2011. hlm. 341.

¹² Abdul Malik Ibnu Hisyam, *Shirah Nabawiyah*, (Beirut: Darrul Kutub Al-Ilmiah), 1971. hlm. 556.

¹³ Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Op.Cit.*, hlm. 64.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 159

di bawah kekuasaan kedua raja adidaya tersebut. Pada masa awal setelah diangkat sebagai utusan Allah, Nabi Muhammad SAW membangun komunikasi dengan para pemimpin suku dan pemimpin Negara lain. Beliau mengirim utusan yang membawa surat ajakan masuk Islam. Korespondensi melalui surat itu ditujukan antara lain kepada Heraclius (Kaisar Romawi), raja Negus (Penguasa Ethiopia), Khusrau (Penguasa Persia), dan para pemimpin besar lainnya.¹⁵

Surat Rasulullah SAW Kepada Kaisar Najasyi

Surat dakwah Rasulullah SAW yang disampaikan pertama kali untuk penguasa jazirah Arab adalah surat yang ditujukan kepada Kaisar Najasyi. Surat untuk masuk Islam ini disampaikan pada tahun ke- 5 Hijriah atau bertepatan dengan 628 Masehi. Kaisar ini adalah seorang pemeluk keyakinan Nasrani (Kristen).

Menurut H.H.M Al Hamid Al Husaini yang dikutip oleh Imam Muslim, ada alasan yang kuat yang dijadikan alasan Rasulullah SAW untuk mengirim surat seruan kepada penguasa ini. Nama Kaisar Najasyi telah sangat dikenal oleh kaum muslimin beberapa tahun sebelum mereka melakukan hijrah ke Madinah pada saat kaum muslimin di Makkah berada dalam tekanan dan penindasan kaum quraish. Rasulullah pernah memerintahkan agar pengikutnya melakukan hijrah ke Habsy berlangsung dua kali.¹⁶

Negeri ini menurut hadist adalah negeri yang benar, karena penguasanya (yakni raja habsyah) tidak pernah melakukan tindakan dzalim pada siapapun. Nabi Muhammad SAW bersabda ketika memerintahkan para sahabat untuk hijrah ke Habsyah.

“Pergilah kalian ke negeri Habsyah, disana ada seorang raja yang tidak pernah mendzalami siapapun, itu adalah negeri yang benar. (Tinggalah disana) sampai Allah SWT member kelapangan untuk kalian.”

Raja yang dimaksud dalam hadist nabi Muhammad SAW tersebut tak lain adalah Raja Negus (Najasyi).¹⁷

Kaisar ini dikenal sebagai penguasa yang mempunyai sifat-sifat sangat baik seperti adil, jujur, menghormati, dan melindungi tamu, serta tidak mudah termakan hasutan. Sifat dan sikap seperti inilah yang ditunjukkan ketika menerima rombongan kaum muslimin yang hijrah ke wilayahnya. Dengan demikian sebelum Rasulullah menyampaikan surat, antara umat Islam dan Kaisar Najasyi telah tercipta hubungan yang sangat baik.

Menurut Ya'cub yang dikutip oleh Imam Muslim, orang yang dipercayai oleh Rasulullah untuk menyampaikan surat seruan masuk Islam kepada Kaisar Najasyi ini adalah Amru bin

¹⁵ Abdurrahman bin Abdul Karim, Kitab Sjarah Nabi Muhammad SAW, (Yogyakarta: Diva Press, 2013) halm. 380

¹⁶ Imam Muslim, Dakwah Nabi melalui surat, (Skripsi SI fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2008) hlm.30

¹⁷ Abdurrahman bin Abdul Karim, *Op Cit*, hlm.386

Umayyah Ad-Dhamiri.¹⁸ Adapun isi surat seruan Rasulullah kepada Kaisar Najasyi itu adalah sebagai berikut:

“Salam bagimu, sesungguhnya aku bersyukur kepada Allah yang tidak ada Tuhan kecuali Dia, Raja Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Menganugrahi Keamanan, Yang Maha Memelihara, dan aku bersaksi bahwa Isa putra Maryam adalah ruh dari Allah yang diciptakan dengan kalimat-Nya, yang disampaikan-Nya kepada Maryam yang terpilih, baik dan terpelihara. Maka ia hamil kemudian diciptakan Isa dengan tiupan ruh dari-Nya, sebagaimana diciptakan Adam dari tanah dengan tangan-Nya. Sesungguhnya, aku mengajakmu ke jalan Allah. Dan aku telah sampaikan dan menasehatimu, maka terimalah nasehatku. Dan, salam bagi yang mengikuti petunjuk”.

Ketika nabi Muhammad SAW menulis surat kepada Najasyi (Raja Negus) dan menyerunya kepada Islam, Raja Najasyi mengambil surat itu, lalu meletakkannya kewajahnya dan turun dari singgasana. Iapun masuk Islam.¹⁹

Surat Rasulullah SAW Kepada Kaisar Heraclius

Menurut Sayyid Ali dikutip oleh Imam Muslim, Kaisar Heraclius adalah penguasa terkuat pada saat itu. Ia adalah kaisar pada imperium Romawi Timur (Byzantium) yang berpusat di Konstantinopel (sekarang menjadi Instambul, bagian dari Negara Turki). Dengan demikian Kaisar Heraclius adalah satu sosok yang tercatat sebagai salah satu penerus dari kejayaan dan kebesaran kekuasaan Romawi. Semenjak awal naik tahta kekaisaran, Heraclius mendapat saingan berat dari kekuasaan Persiayang juga berambisi dan ingin membangun imperium kekuasaan baru untuk menandingi kekuasaan Romawi Timur. Akibatnya pada masaitu kedua wilayah ini terlihat dalam perseteru dan peperangan berlarut-larut untuk saling mengalahkan satu dengan lain. Puncak dari perseteruan kedua kubu ini adalah diatandai dengan kemenangan Kaisar Heraclius atas Persia setelah kedua Negara ini terlibat peperangan yang panjang selama kurang lebu Sembilan tahun dari tahun 622-630 Masehi.

Surat seruan untuk masuk Islam kepada kaisar Heraclius ini disampaikan pada tahun ke-6 Hijriyyah atau bertepatan dengan 629 Masehi. Dengan begitu surat ini disampaikan satu tahun setelah Rasulullah SAW bersama kaum muslimin di Madinah menyepakati Perjanjian Hudaibiyah.²⁰ Surat Nabi Muhammad SAW kepada Heraclius (Raja Romawi) tersebut dibawa oleh Dihyah al-Kalbi, Teksnya berbunyi:²¹

“ Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
Dari Muhammad hamba dan utusan Allah

¹⁸ Imam Muslim, *Op Cit*, hlm 30

¹⁹ Abdurahman bin Abdul Karim, *Op Cit*, hlm.390

²⁰ Imam Muslim, *Op Cit*, hlm 33

²¹ Abdurahman bin Abdul Karim, *Op Cit*, hlm.393

Kepada Kaisar Heraclius penguasa Romawi, keselamatan bagi mereka yang mengikuti petunjuk. Aku mengajak tuan untuk memeluk Islam. Jika tuan melakukan hal itu, maka tuan akan selamat dan aman. Jika tuan masuk kewilayah Islam, Allah akan member tuan pahala yang berlipat ganda dan jika tuan berpaling darinya maka beban dosa manusia akan ditanggung oleh tuan. Wahai ahli kitab, marilah kita menuju kepada suatu kata sepakat antara kita dan kalian bahwa kita tidak akan menyembah kecuali kepada Allah dan bahwa kita tidak akan memperserikatkan apapun dengan-Nya dan bahwa tidak akan seorangpun akan menjadikan yang lain sebagai tuhan selain Allah. Maka jika mereka berpaling, katakanlah: Saksikanlah bahwa sesungguhnya kami ini muslim.²²

Diriwayatkan bahwa kaisar Heraclius menerima surat itu pada saat merayakan kemenangan atas keberhasilan merebut kota suci tersebut dari genggamannya Persia. Surat seruan untuk masuk Islam tersebut hadir ditengah suasana perayaan kemenangan dan kegagahan gegap gempita Balatentara Romawi. Setelah menerima dan membaca surat Rasulullah SAW, Kaisar Heraclius berada dalam satu kesadaran bahwa antara dirinya dengan Rasulullah SAW adalah sama-sama Ahli Kitab dimana keyakinan Rasulullah SAW disandarkan kepada ajaran yang datangnya dari kitab suci yang diturunkan Allah. Dalam berbagai riwayat disebutkan Kaisar Heraclius membenarkan semua ungkapan yang dituliskan dalam surat itu.²³

Meskipun begitu Kaisar Heraclius masih penasaran dan ingin tahu lebih banyak tentang sosok Rasulullah SAW yang telah menyampaikan surat seruan itu. Untuk itu dimintanya kafilah atau orang Arab yang ketika itu berada di Yerusalem, salah satunya adalah Abu Sofyan.²⁴ Abu Sofyan pun diminta berdiri paling depan sebagai juru bicara karena memiliki nasab yang paling dekat dengan Nabi Muhammad SAW. Rombongan yang lain berdiri di belakangnya sebagai saksi. Itulah strategi Kaisar untuk mendapatkan keterangan yang valid. Maka dialog yang panjang antara Kaisar dengan Abu Sufyan berlangsung, sebagaimana telah dikisahkan sebelum ini. Diakhir dialog, sang Kaisar mengutarakan pendapatnya. Inilah ciri-ciri seorang nabi menurut pandangannya dan sebagaimana telah ia baca didalam Injil. Ternyata semua ciri yang tersebut ada pada diri Nabi Muhammad SAW.²⁵

Namun begitu, Kaisar Heraclius memutuskan untuk memegang keyakinan Kristennya. Kaisar Heraclius menyatakan, ia dapat membenarkan ajaran yang disampaikan Rasulullah SAW sekaligus memberikan penghormatan yang tinggi kepada Rasulullah SAW.²⁶

Surat Rasulullah SAW Kepada Kaisar Persia

Nabi Muhammad SAW menuliskan surat kepada Kaisar, Raja Persia,

²² Imam Muslim, *Op Cit*, hlm 34

²³ Imam Muslim, *Op Cit*, hlm 35

²⁴ Imam Muslim, *Ibid*, hlm 36

²⁵ Abdurahman bin Abdul Karim, *Op Cit*, hlm.394

²⁶ Imam Muslim, *Op Cit*, hlm 36

“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Dari Muhammad utusan Allah kepada Kisra penguasa Persia. Salam sejahtera bagi orang yang mengikuti petunjuk, beriman kepada Allah dan utusanNya, bersaksai bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Aku ajak kamu dan seruan Allah, karena sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada seluruh manusia, untuk member peringatan kepada orang-orang yang hidup supaya pastolah (ketetapan adzab) terhadap orang-orang kafir. Masuk Islamlah, niscaya kamu selamat. Jika kamu enggan, kamu akan memikul dosa orang Majusi.²⁷

Untuk mengantar surat ini beliau memilih Abdullah bin Hudzafah as-Sahmi. Diserahkan surat itu oleh as-Sahmi kepada penguasa Bahrain.²⁸ Dari surat-surat Rasulullah SAW yang pernah disampaikan, surat yang ditujukan kepada Kisra Eperwiz ini yang mendapatkan sambutan yang sangat tidak simpatik bahkan respon yang ditunjukkan oleh penguasa Persia ini sangat kasar. Disebutkan bahwa reaksi Kisra setelah selesai membaca surat seruan dari Rasulullah SAW tersebut adalah merobek-robek surat itu.²⁹ Ketika hal itu sampai kepada Rasulullah SAW, beliau pun bersabda. “Semoga Allah mengoyak-oyak kerajaannya”. Hal itu benar-benar terjadi dikemudian hari.³⁰

Surat Rasulullah SAW Kepada Muqauqis

Nabi Muhammad SAW juga mengirim surat kepada Gubernur Mesir yang bernama Muqauqis. Adapun isi surat beliau kepada Muqauqis, Gubernur Mesir adalah seperti berikut: Dengan nama Allah Yang Maha Penyayang. Dari Muhammad hamba Allah dan utusanNya kepada Muqauqis Raja Qibthi, Keselamatan bagi orang-orang yang mengikuti petunjuk. Amma Ba'du:aku mengajakmu dengan ajakan Islam. Masuklah Islam, maka engkau akan selamat, masuklah Islam, maka engkau akan diberikan Allah dua kali. Jika kau menolak maka atasmu dosa penduduk Qibthi.

“Katakanlah. “Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita mempersekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagaimana kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka, “Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah). (QS.Ali Imran: (3):64), (Al-Mawahib al-Laduniyah).³¹

²⁷ Syafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Op Cit*, Hlm.266

²⁸ Syafiyurrahman al-Mubarakfuri, *ibid*, Hlm.266

²⁹ Imam Muslim, *Op Cit*, hlm 38

³⁰ Syafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Op Cit*, Hlm.266

³¹ Abdurahman bin Abdul Karim, *Op Cit*, hlm.397

Menurut Ali Mahfudz dikutip oleh Imam Muslim, Surat seruan Rasulullah yang ditujukan kepada Al-Muqauqis disampaikan oleh Hathib bin Abi Balta'ah.³² Al Muqauqis sempat mempertanyakan tindakan Rasulullah SAW mengapa beliau menyebarkan ajaran tersebut bukan kepada bangsanya (orang-orang Mekah) dan orang-orang Mekah sendiri memusuhinya. Pertanyaan itu dijawab oleh Hathib bin Abi Balta'ah dengan mencontohkan hal yang sama saat Isa Al-Masih juga dimusuhi kaumnya ketika sedang menyebarkan ajarannya di Yerusalem. Jawaban dari Hathib ini sangat mengena dihati Al- Muqauqis.

Menurut Sayyid Ali yang dikutip oleh Imam Muslim, respon yang ditunjukkan Al-Muqauqis cukup baik. Sebagai bentuk penghargaan terhadap surat seruan Rasulullah tersebut, ia membuat dan menyampaikan surat balasan kepada utusan Rasulullah yang menyampaikan surat itu, ia menitipkan surat balasan yang isinya bahwa dirinya dapat mengerti dan memahami seruan dari Rasulullah SAW tersebut. Sikap konkrit pertama yang ditunjukkan Al-Muqauqis adalah dengan mengirim beberapa budak, kuda, keledai dan tabib sebagai bentuk penghormatan kepada Rasulullah SAW.³³

Sementara terkait dengan pensikapannya terhadap seruan masuk Islam itu, Al- Muqauqis nampaknya enggan untuk mengikutinya. Pertimbangan yang dijadikan acuan adalah rasa takutnya terhadap jabatannya. Jika ia memutuskan untuk masuk Islam maka sangat memungkinkan jabatannya sebagai seorang walinegara di Alexandria akan berakhir dan digantikan oleh orang lain.

Metode Dakwah Rasulullah SAW Kepada Golongan Non Muslim Di Madinah

Rasulullah SAW memandang orang yang berbeda agama dengan baginda sebagai seorang manusia yang perlu diajak masuk kedalam Islam, karena individu tersebut berada pada hukum orang yang tersesat. Adalah menjadi tanggung jawab kaum muslimin menunjukan baginya jalan yang lurus. Sekiranya individu tersebut menyahut seruan Islam, maka dia menjadi saudara seiman serta mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dengan orang Islam.³⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-Taubah:11 yang berbunyi:

الْأَيَاتِ
يَعْلَمُونَ
الَّذِينَ

Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang Mengetahui.³⁵
(QS. At-Taubah:11)

³² Imam Muslim, *Ibid*, hlm 41

³³ Imam Muslim, *Ibid*, hlm 42

³⁴ Nasir Muhammadiyah Muhammad Jad, Prinsip-prinsip Islam Dalam Berinteraksi Dengan Non- Muslim, hlm.7

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung:2009), hal.188

Islam tidaklah dituntut hidup secara terasing jauh dari scenario dunia disekeliling mereka, sebaliknya menjadi tanggung jawab mereka berhubung dengan dunia dan mengajak manusia lain kejalan yang benar, menyebarkan Islam ke seluruh pelosok dunia, menghilangkan segala halangan yang menyekat seruan Islam kepada bangsa-bangsa sedunia. Apabila dakwah telah sampai kepada mereka, maka pilihan berada ditangan mereka: samada masuk Islam atau kekal dalam agama mereka pada masa yang sama tunduk di bawah kekuasaan daulah Islam.³⁶

Berdasarkan sejarah perjuangan Rasulullah dalam berdakwah banyak sekali metode-metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW kepada golongan non-muslim supaya mereka berminat dengan Islam sekaligus memilih agama ini sebagai anutan mereka. Berikut adalah metode-metode yang diterapkan baginda kepada golongan tersebut:

Ketidakpaksaan dalam memeluk Islam

Sesungguhnya syariat Islam merupakan syariah pertama yang mengizinkan kebebasan kepercayaan serta berusaha melindungi dan menjaganya sampai keakhir batasan. Didalam syariat Islam, setiap manusia berhak menganut kepercayaan yang dikehendakinya. Tidak seorangpun dibenarkan memaksanya meninggalkan kepercayaannya lalu masuk kedalam agama lain selama seseorang belum masuk kedalam Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah: 256 yang berbunyi:

أَنْفُسًا أَلُوثِقَى بِالْعُرْوَةِ أَسْتَمْسَكَ بِاللَّهِ وَيُؤْمِنُ بِالطُّعُوتِ يَكْفُرَ أَلْغَى الرَّشْدُ تَبَيَّنَ الدِّينَ عَلِيمٌ سَمِيعٌ وَاللَّهُ لَهَا

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah s.w.t. (QS. Al-Baqarah:256).³⁷

Al-qur'an menegaskan bahwa tugas memberikan hidayah kepada hati tidaklah karena Rasulullah SAW, tetapi Allah yang berkuasa memberikan hidayah kepada siapa yang dikehendakinya. Dengan demikian Alqur'an telah menghilangkan kekecewaan pada nabi Muhammad SAW akibat keengganan manusia menyahut dan menerima hidayah.³⁸

Kesamarataa

³⁶ Nasir Muhammadiy Muhammad Jad, Op-Cit, hlm.8

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Op-Cit, hlm.42.

³⁸ Nasir Muhammadiy Muhammad Jad, Op-Cit, hlm.14

Islam mengajak umatnya berinteraksi dengan baik, karena muslim dan non muslim bersaudara, mempunyai kesamaan dalam aspek-aspek kemanusiaan dan berasal dari asal-usul yang sama. Menurut sahih Bukhari, kitab jenazah dikutip oleh Nasir Muhammadiyah, pada suatu hari ada jenazah orang yahudi dibawa melintas dihadapan nabi Muhammad SAW, lalu baginda berdiri menghormatinya. Para sahabat berkata: Wahai nabi, itu jenazah orang yahudi! Baginda bersabda: Bukankah dia juga seorang manusia?³⁹ Demikianlah Islam menetapkan prinsip-prinsip kesamarataan, malahan menjadikannya satu kefarduan bagi manusia.

Sikap adil

Adil adalah prinsip mulia yang paling tinggi yang diambil Islam dalam menyusun hubungan dengan non muslim. Hubungan dalam Islam berdasarkan asas adil dengan individu seagama maupun yang berlainan agama didalam situasi aman, sikap adil terhadap rakyat non muslim yang hidup didalam sebuah Negara Islam. Yang berstatus ahli Zimmah adalah dituntut.

Didalam situasi perang, sikap adil adalah dengan tidak melanggar batasan yang ditetapkan oleh syarak, serta beriltizam dengan adab-adab Islam dalam perang yaitu:

1. Tidak merobohkan rumah ibadah
2. Tidak membunuh wanita, orangtua dan anak

Menurut sahih Ibnu Hibban dalam kitab Muzara'ah yang dikutip oleh Nasir Muhammadiyah, peristiwa Zaid bin Sa'nah, yang menjadi pendeta yahudi sebelum dia masuk Islam. Ketika itu dia pernah datang bertemu Rasulullah SAW untuk menuntut haknya. Dia kemudian menarik baju nabi dari bahu baginda sambil berkata: sesungguhnya kamu wahai bani Abdul Muttalib sangat suka memanjangkan pakaian, dan aku memang mengenali kamu semua. Perbuatan yang dilakukan terhadap nabi ini telah membangkitkan kemarahan Umar bin Al-Khattab, lalu beliau memarahi dan menghalau Zaid bin Sa'nah. Maka Rasulullah SAW bersabda:

“ Ketahuilah Umar bahwa aku dan Zaid pernah menghadapi masalah yang lebih berat daripada ini. Kamu sepatutnya meminta aku memberikan haknya dengan sebaik mungkin, dan sepatutnya kamu menasehati dia agar meminta dengan cara yang paling baik. Pergilah

³⁹ Nasir Muhammadiyah Muhammad Jad, Ibid, hlm.24

kamu wahai Umar penuh haknya. Adapun haknya masih tiga cupak lagi, tetapi tambahkan baginya tiga puluh cupak, karena kamu telah menghalanginya daripada haknya”.

Menurut Al-Baihaqi dikutip oleh Nasir Muhammadiy, sikap adil yang mulia dari nabi ini telah menyebabkan Zaid bin Sana'ah masuk Islam. Beliau menceritakan : “ tidak tinggal dari tanda-tanda kenabian kecuali kesemuanya telah aku ketahui pada wajah Rasulullah SAW ketika aku melihatnya kecuali dua perkara, yang sangat suka kau menceritakan: kelembutannya mendahului kekerasannya, dan tidaklah bertambah sangat lagi keras seseorang melainkan bertambah lunak Baginda (terhadap orang itu).

Sikap Jujur

Al-Qur'an dalam membicarakan mengenai ahli kitab, memperincikan kepada kita diantara jenis-jenis mereka. Walaupun ada dikalangan mereka itu golongan zalim, golongan sombong, serta golongan penyeleweng, namun ada juga dari kalangan mereka golongan jujur serta adil yang memiliki marwah dan bersungguh-sungguh memegang janji.⁴⁰ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali- Imran: 113-114 yang berbunyi:

يَسْجُدُونَ وَهُمْ أَلِيلٌ ءَانَاءَ اللَّهِ ءَايَاتٍ يَتْلُونَ قَائِمَةٌ أُمَّةٌ الْكِتَابِ أَهْلٍ مِّنْ سَوَاءٍ لَّيْسُوا

الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْأَخْرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ يُؤْمِنُونَ ﴿١١٣﴾

الصَّالِحِينَ مِّنْ وَأُولَتِكَ الْخَيْرَاتِ فِي وَيُسْرِعُونَ ﴿١١٤﴾

Mereka itu tidak sama; di antara ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh. Yakni: golongan ahli Kitab yang Telah memeluk agama Islam.⁴¹ (QS.Ali Imran:113-114)

Menurut Muhammad Sayyid Julained yang dikutip oleh Nasir Muhammadiy, daripada ayat ini dan banyak ayat-ayat lain didalam al Qur'an, kita dapat mempelajari satu daripada petunjuk metode islam dalam berdialog dengan orang lain yaitu kita tidak boleh menafikan hak mereka apabila mereka memang berhak.⁴²

Menurut hadist riwayat Abu Daud, yang dikutip oleh Nasir Muhammadiy, Khalid Ibnu Walid meriwayatkan bagaimana Nabi SAW bersikap jujur dalam perang Khaibar: Aku pernah

⁴⁰ Nasir Muhammadiy Muhammad Jad, Op-Cit, hlm.49

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Op-Cit, hlm.64

⁴² Nasir Muhammadiy Muhammad Jad, Op-Cit, hlm.51

berperang bersama dengan Rasulullah SAW di Khaibar. Datang orang-orang Yahudi mengadu kepada Baginda bahwa manusia terlalu cepat merampas kandang-kandang ternak mereka. Maka Baginda memberi arahan: Tidak dibenarkan mengambil harta golongan kafir mu'ahid melainkan dengan haknya.

Rahmah dan Kebaikan

Al-qur'an meletakkan suatu dasar kepada prinsip yang berhubungan dengan non muslim yang dibangun atas dasar rahmah serta kebaikan dengan orang yang berbeda agama. Al-qur'an juga menyuruh orang-orang beriman supaya berurusan dengan golongan lain dengan sebaik-baik cara tanpa terikat dengan agama anutannya, dan mengizinkan muslimin menunjukkan kepada selain penganut agama Islam kasih sayang serta kebaktian ketika hidup dalam kesejahteraan serta keharmonisan dan tidak mendatangkan bahaya kepada muslimin. Hal ini sesuai dengan fiman Allah SWT dalam surat Al-Mumtahanah: 8-9 yang berbunyi:

Artinya:

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu Karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah Hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu Karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.⁴³(QS. Al-Mumtahanah: 8-9)

Maka kasih sayang merupakan dasar hubungan kemanusiaan, dan tidak dibedakan dalam hubungan itu diantara individu perseorangan, diantara kelompok-kelompok dan diantara Negara-negara. Orang-orang Islam tidak pernah merasa bahaya atau merasa sulit untuk tinggal bersama-sama dan bersahabat dengan siapapun yang tidak sepakat dengan mereka dalam Bergama.⁴⁴

Simpulan

Pada zaman Rasulullah SAW metode dakwah yang digunakan kepada golongan non muslim di Madinah adalah dakwah melalui tulisan (Dakwah bil Al-Qalam). Beliau mengirim utusan yang membawa surat ajakan masuk Islam yang ditujukan anatara lain kepada Heraclius (Kaisar Romawi), Raja Negus (Penguasa Ethiopia), Khusrau (Penguasa Persia), dan para pemimpin besar lainnya. Isi surat dakwah Rasulullah SAW yang dikirimkan kepada para raja sangatlah

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, Op-Cit, hlm.64

⁴⁴ Nasir Muhammadiy Muhammad Jad, Ibid, hlm.82

menakjubkan, selalu didahului kalimat Basmalah, sebagian surat juga mencantumkan ayat-ayat Al-Qur'an. Susunan kalimat dalam surat Rasulullah SAW selalu didahului kalimat "Dari Muhammad hamba Allah dan utusan-Nya", kemudian menyebutkan nama raja yang menjadi obyek serta menyebutkan kedudukan dan kekuasaannya. Surat Rasulullah SAW memberi nilai persuasif untuk mengajak para raja memeluk agama Islam. Selain melalui tulisan metode dakwah yang digunakan Rasulullah SAW kepada golongan non muslim di Madinah adalah ketidak paksaan dalam memeluk islam, kesamarataan, Sikap adil, sikap jujur, rahmah dan kebaikan. Selain hal tersebut metode dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW di Madinah adalah tidak ada paksaan dalam agama, konsep kesamarataan, adil dan jujur. Islam tidak pernah memaksa golongan non muslim untuk memeluk agama Islam.

Daftar Pustaka

- Abd. Kadir, Mohammad Nidzam, *Fiqah Muallaf Antara Tuntunan dan Keutamaan*, Kuala Lumpur: Telaga Biru, 2011
- Abdul Karim, Abdur rahman Kitab Sejarah Nabi Muhammad SAW, Jogjakarta: Diva Press, 2013
- Al-Uqaili, Syaikh Uhaimid Muhammad, *Surat-Surat Nabi kepada Para Raja dan Panglima Perang*, Penerjemah: Wafi Marzuqi Ammar, Surabaya: Putaka Yassir, 2011.
- Al- Mubarakfuri, Shafiyurrahman, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Gema Insani, 2013
- An-Nadwi, Abul Hasan Ali Al-Hasan, *Shirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW, Cet Ke-6*, Penerjemah: M. Halabi Hamdi dkk, Yogyakarta: Darul Manar, 2011.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Bandung: 2009
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2005.
- Hatta, Ahmad, dkk., *The Great Story of Muhammad saw.*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011.
- Hisyam, Abdul Malik Ibnu, *Shirah Nabawiyah*, Beirut: Darrul Kutub Al-Ilmiah, 1971.
- Ilaihi, Wahyu, Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2007.

Muhammad Jad, Nasir Muhammadiy, Prinsip-prinsip Islam Dalam Berinteraksi Dengan Non Muslim, Kuala Lumpur: Faza Publications: 2013

Muslim, Imam Dakwah Nabi Melalui Surat, Skripsi SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2008,

Subhani, Ja'far, *Ar-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah saw.*, Penerjemah: Muhammad Hasyim dan Meth Kieraha, Jakarta: Lentera, 2000.

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-Ikhlash, 1983.